

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan. Obyek tersebut dipilih dikarenakan penelitian terdahulu mayoritas dilakukan pada tingkat perguruan tinggi dan perusahaan swasta untuk itu guna menambah keragaman obyek pada variabel yang bersangkutan maka sekolah menengah atas dianggap sebagai obyek yang tepat. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan, guru pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan dianggap memiliki fenomena yang sesuai dengan variabel *organizational citizenship behavior* seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah.

##### **B. Jenis Data**

Berdasarkan tujuan dan kerangka penelitian maka penelitian ini menggunakan data primer. Uma Sekaran (2011) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa identifikasi responden, hasil dari pada pengisian kuesioner guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan, selain itu data yang berhubungan dengan identitas pekeja baik identitas perorangan seperti umur pekerja, pendidikan terakhir, lama mengabdikan sebagai guru di sekolah menengah atas.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini maka yang dijadikan populasi oleh peneliti yaitu guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan, berdasarkan data pokok kemendikbud jumlah populasi guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kecamatan Wirobrajan yaitu 85. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*, yaitu teknik sampling jenuh, Sugiyono (1994) mengutarakan bahwasanya sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik ini dipilih dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100, menurut Arikunto (2006) apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika diketahui jumlah populasi guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan yaitu 85, maka ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah minimal 85 responden.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, mengadakan penyebaran kuesioner kepada guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kecamatan Wirobrajan

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Skala	Sumber
<i>Organizational citizenship behavior</i>	Menjelaskan perilaku extra-role seseorang terhadap organisasi diluar pekerjaan formal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Altruism</i></li> <li>2. <i>Conscientiousness</i></li> <li>3. <i>Civic virtue</i></li> <li>4. <i>Spotmanship</i></li> <li>5. <i>courtesy</i></li> </ol>	Likert	Organ <i>et al.</i> (1988) dalam Soeghandi dan Sutanto (2008)
Religiusitas	Menjelaskan keadaan seseorang berperilaku sesuai dengan kadar keimanan terhadap agama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi Ritual</li> <li>2. Dimensi Ideologis</li> <li>3. Dimensi Intelektual</li> <li>4. Dimensi Pengalaman</li> <li>5. Dimensi Konsekuensi</li> </ol>	Likert	Zaid Ahmad Anshari (2014)

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana keakuratan sebuah alat ukur untuk melakukan fungsinya (Ghozali, 2011). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan menggunakan instrumen yang valid akan reliabel dalam pengumpulan data. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Sig.	Keterangan
Religiusitas	R1	,322	Tidak valid
	R2	.	Tidak valid
	R3	.	Tidak valid
	R4	,000	Valid
	R5	,393	Tidak valid
	R6	,000	Valid
	R7	,001	Valid
	R8	,003	Valid
	R9	,000	Valid
	R10	,000	Valid
	R11	,000	Valid
	R12	,000	Valid
	R13	,014	Valid
	R14	,183	Tidak valid
	R15	,251	Tidak valid
	R16	,032	Valid
	R17	,255	Tidak valid
	R18	,038	Valid
	R19	,152	Tidak valid
	R20	,040	Valid
	R21	,444	Tidak valid
	R22	,112	Tidak valid
	OCB1	,326	Tidak Valid
	OCB2	,016	Valid
	OCB3	,016	Valid
	OCB4	,001	Valid
	OCB5	,000	Valid
	OCB6	,021	Valid

Lanjutan Tabel 3.2.

<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	OCB7	,001	Valid
	OCB8	,001	Valid
	OCB9	,003	Valid
	OCB10	,000	Valid
	OCB11	,000	Valid
	OCB12	,000	Valid
	OCB13	,000	Valid
	OCB14	,058	Tidak Valid
	OCB15	,546	Tidak Valid

Sumber : Lampiran 2 Uji Validitas (2017)

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwasanya tidak semua pernyataan dikatakan valid terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki nilai sig. di atas 0,05, seperti pada variabel religiusitas, terdapat 10 item pernyataan yang memiliki nilai sig diatas 0,05 yaitu diantaranya pernyataan R1, R2, R3, R5, R14, R15, R17, R19, R21, R22. Oleh karena itu pernyataan nomor R1, R2, R3, R5, R14, R15, R17, R19, R21, R22, dikeluarkan dari item pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur religiusitas, termasuk didalamnya pernyataan nomor R1, R2, R3, yang mewakili dimensi ideologis. Sehingga dimensi religiusitas yang layak digunakan dalam penelitian ini yaitu dimensi intelektual, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Total terdapat 12 item pernyataan variabel religiusitas yang layak untuk mengukur religiusitas. Pada variabel *organizational citizenship behavior* dari 15 item pernyataan yang tersedia, terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai Sig. > 0,05, diantaranya pernyataan nomor OCB1, OCB14, dan OCB15. Maka dari itu untuk item pernyataan nomor OCB1, OCB14, dan OCB15 dikeluarkan

dari penelitian ini, selanjutnya tersisa 12 pernyataan yang dinyatakan memenuhi persyaratan validitas secara statistik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang cermat.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) dan Karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam kuesioner (Sekaran 2006). Jika variabel mempunyai koefisien Alpha yang besar yaitu  $\geq 0,70$  dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel, sehingga masing-masing item pada konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas alat ukur pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas	0,840	Reliabel
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	0,769	Reliabel

Sumber : Lampiran 2 Uji Reliabilitas (2017)

Dari hasil pengujian reliabilitas alat ukur religiusitas dan *Organizational citizenship behavior*, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dinyatakan reliabel

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi pada variabel penelitian, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan agar data yang didapatkan mampu dijadikan sumber pengujian dan dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi :

#### a. Uji normalitas

Untuk memastikan bahwasanya sebuah sebaran data berdistribusi normal, perlu untuk dilakukan uji normalitas data. Dalam analisis regresi terdapat residu (sisa), antara selisih data faktual dan hasil prediksi. Residu tersebut haruslah terdistribusi secara normal (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2015). Pada uji normalitas ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). residual terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ .

#### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu antar variabel-variabel independen berkorelasi secara signifikan, hal tersebut bisa saja terjadi apabila dilakukan analisis regresi berganda yang melibatkan dua variabel independen lebih. Apabila terjadi korelasi antar variabel prediktor hal tersebut akan menimbulkan prediksi yang bias terhadap variabel dependen. Seharusnya pada analisis regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas (Nurgiyantoro, dkk, 2015). Untuk menguji

multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebaiknya model regresi yang ideal adalah yang memiliki homoskedastisitas. Salah satu uji statistik, untuk mengetahui heteroskedastisitas yaitu melalui uji Glesjer. Apabila probabilitas signifikansi antar variabel independen  $> 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

2. Analisis statistik deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif hal ini guna menganalisis data yang berisi tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Wirobrajan dan SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan melalui data sampel maupun populasi.

### 3. Uji hipotesis

#### a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan oleh peneliti, jika ingin mengetahui kondisi variabel prediktor terhadap variabel dependen (kriterium) jika terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Pengujian menggunakan analisis regresi berganda dimaksudkan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen. Langkah-langkahnya yaitu :

##### 1) Membuat persamaan regresi :

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (*organizational citizenship behavior*)

X1 : dimensi ideologis

X2 : dimensi ritualistik

X3 : dimensi intelektual

X4 : dimensi konsekuensi

X5 : dimensi pengalaman

b : koefisien regresi

e : 0

##### 2) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya hal ini guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu, nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan bahwasanya variabel independen tersebut menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, begitupun sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1 maka prosentase memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati, 2015).

### 3) Uji signifikansi simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji ini guna menguji apakah seluruh variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen, beberapa tahap untuk melakukan Uji F yaitu :

#### a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara signifikan variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Ada pengaruh secara signifikan variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### b) Menentukan titik signifikan, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ .

#### c) Jika nilai Sig. < 0,05 artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. > 0,05 artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4) Uji statistik t

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa tahap untuk uji t yaitu :

##### a) Menentukan hipotesis

$H_0$ : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$ : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### b) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 5\%$

c) Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.